

**EKSISTENSI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM PENANAMAN
BUDAYA RELIGIUS BAGI MAHASISWA DI IAIN LANGSA**

SKRIPSI

Di ajukan Oleh:

WAHYU ROHMAN MAULANA
NIM: 1012019071

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024 M / 1446 H

**EKSISTENSI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM PENANAMAN
BUDAYA RELIGIUS BAGI MAHASISWA DI IAIN LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Pendidikan Agama Islam**

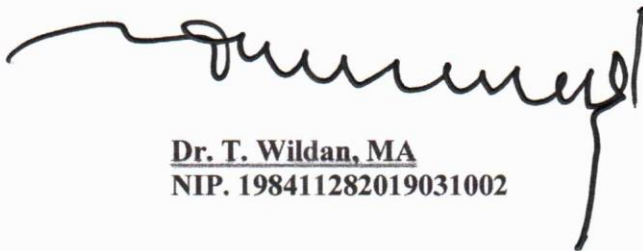
Oleh:

**Wahyu Rohman Maulana
NIM : 1012019071**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. T. Wildan, MA
NIP. 198411282019031002**

Pembimbing II



**Afrizal Refo, MA
NIP. 198704202019031007**

**EKSISTENSI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM PENANAMAN
BUDAYA RELIGIUS BAGI MAHASISWA DI IAIN LANGSA**

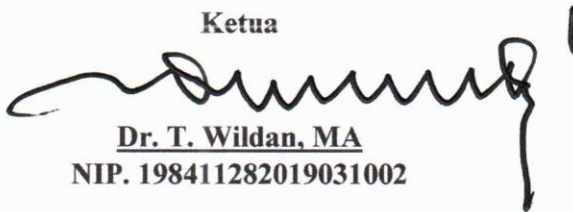
SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan
Pada Hari/Tanggal

Jumat, 16 Februari 2024 M
16 Sya'ban 1445 H

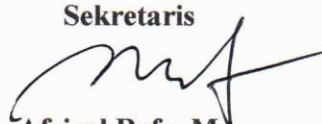
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. T. Wildan, MA
NIP. 198411282019031002

Sekretaris



Afrizal Refo, MA
NIP. 198704202019031007

Anggota



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

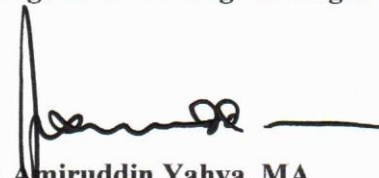
Anggota



Asrul, M. Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 19755090902008011013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Rohman Maulana
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Rengas, 30 April 2001
NIM : 1012019071
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun II Paya Rengas, Kecamatan Hinai,
Kabupaten Langkat, Sumatera Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa di IAIN Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 1 Januari 2024

Yang menyatakan,



WAHYU ROHMAN MAULANA
NIM. 1012019071

Wahyu Rohman Maulana, 1012019071, Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa di IAIN Langsa, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, 2024.

Abstract

Penanaman budaya religius atau juga yang disebut *relegius culture* adalah suatu bentuk usaha dan sikap yang kuat dalam memeluk dan mampu menyebarluaskan ajaran agama kepada warga ataupun masyarakat didalam sebuah lembaga. Motor penggeraknya adalah para mahasiswa yang ada di kampus, yakni Lembaga Dakwah Kampus dengan tujuan untuk meregenerasi para mahasiswa menjadi seorang aktivis dakwah dan mampu menanamkan budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Namun demikian, kini Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa kini tidak dapat dirasakan oleh mahasiswa/i di IAIN Langsa. Hal ini menimbulkan persoalan bagi budaya mahasiswa/i IAIN Langsa. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa masih belum dapat dirasakan oleh sebagian mahasiswa IAIN Langsa. Namun ada juga sebagian mahasiswa yang sudah dapat merasakan eksistensi Lembaga Dakwah Kampus di IAIN Langsa. Adapun respon mahasiswa IAIN Langsa terhadap program-program kegiatan yang dilaksanakan Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa sudah baik, dan sesuai dengan arah gerak dari tujuan LDK. Hanya saja untuk dapat lebih dimaksimalkan didalam melaksanakan program-program kegiatannya. Karena berdasarkan fakta lapangan melalui pernyataan, dan pendapat beberapa mahasiswa IAIN Langsa yang penulis dapatkan menunjukan bahwa setiap kegiatan-kegiatan yang di buat oleh LDK ini masih belum dapat dirasakan oleh mahasiswa di lingkungan IAIN Langsa.

Kata kunci: *Eksistensi, Lembaga Dakwah Kampus, Penanaman Budaya Religius*

Dosen pembimbing: *Bapak Dr. T. Wildan, MA, dan Bapak Afrizal Refo, MA*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan dan karunia-Nya sehingga penulis telah sampai pada titik penelitian skripsi ini. Dan tidak lupa sholawat berangkaikan salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Aamiin

Skripsi ini diberi judul **“Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa”**. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata 1 bidang pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah terlibat didalam penyusunan skripsi ini, terkhususnya kepada :

1. Prof. Dr. Isamil Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Amiruddin Azzawy, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.
3. Dr. Hatta Sabri, M. Pd, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Langsa, dan Ibu Syamsiah Z, M.Pd.I, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Langsa.
4. Pembimbing I Bapak Dr T. Wildan M.A, yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan serta arahan dalam meyelesaikan tugas skripsi ini.
5. Pembimbig II Bapak Afrizal Refo, M.A, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing skripsi serta memberikan saran-saran yang

begitu banyak dan bermanfaat sehingga membuka jalan pikiran untuk menulis skripsi ini.

6. Kepada kedua orangtua, bapak Muhammad Ansor dan ibunda Ponirah tercinta yang saya sayangi dan saya hormati, yang telah banyak berjasa dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi, semangat dan tak lupa untuk mendoakan kami sehingga studi ini dapat selesai dengan baik.
7. Kepada abang dan adik serta keluarga besar yang tak henti memberikan dorongan semangat.
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman seperjuangan di prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 yang telah kebersamaan perkuliahan ini dari awal hingga akhir. Tentu dengan banyaknya dinamika perkuliahan yang dihadapi bersama-sama untuk proses pendewasaan satu dengan yang lainnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, serta mampu menjadi salah satu sumber rujukan ilmiah bagi semuanya. Dan semoga Allah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua Aamiin.

Langsa, 1 November 2023

Wahyu Rohman Maulana
NIM. 1012019071

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Penjelasan Istilah.....	12
G. Penelitian Terdahulu	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pengertian Eksistensi.....	17
B. Lembaga	19
1. Pengertian Lembaga.....	19
2. Jenis-Jenis Lembaga.....	20
C. Dakwah.....	28
1. Pengertian Dakwah	28
2. Tujuan Dakwah	29
3. Macam-Macam Dakwah.....	30
4. Keutamaan Dakwah	33
D. Kampus IAIN Langsa.....	36
1. Sejarah Kampus IAIN Langsa.....	36
2. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Langsa	38

E. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)	39
1. Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK)	41
2. Tujuan Lembaga Dakwah Kampus	42
F. Penanaman Budaya Religius	44
1. Pengertian Budaya.....	44
2. Indikator – Indikator Budaya Religius.....	45
3. Pengertian Religius.....	46
4. Penanaman Budaya Religius	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	49
C. Sumber Data Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
C. Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa	58
D. Kendala-kendala yang Menghambat Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa	62
E. Hasil Yang Dicapai Lembaga Dakwah Kampus IAIN Langsa Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa.	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas merupakan salah satu miniatur negara yang dimiliki oleh bangsa ini. Tujuan diberdirikanya adalah menjadi tempat diselenggarakanya pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan atau sarjana-sarjana yang berkualitas, dan unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Kampus ataupun universitas juga menjadi tempat terwujudnya pengabdian kepada masyarakat, dan menghasilkan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang menerapkan nilai-nilai humaniora. Hal itu disebut dengan sebutan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebuah konsep utama dalam menerapkan pendidikan tinggi di sebuah kampus.

Keberadaan universitas memiliki peran dan fungsinya yang central bagi dunia pendidikan tinggi dalam perkembangan sebuah ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi pelanjut kepemimpinan bangsa. Proses perubahan sosial di masyarakat yang begitu cepat, menuntut agar posisi dan fungsi perguruan tinggi itu benar-benar terwujud dalam peran yang nyata. Peran itu tertuang dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat.¹

Dalam sebuah universitas tentunya tidak pernah luput dari peran seorang rektor, dan seluruh civitas akademika yang ada dilingkungan kampus. Sehingga

¹ Sri Yuliawati, *Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Widya, No.318, Maret 2012, Hal. 28

sebuah kampus mampu dikelola dengan baik dalam manajemen pendidikannya, penerapan kurikulumnya, birokrasinya, fasilitas pendidikannya, serta sempurna dalam mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan dapat beroperasi dengan baik dalam pelaksanaan pendidikan yang bermutu untuk para mahasiswa/i nya.

Di Indonesia perguruan tinggi terbagi menjadi dua jenis yaitu Perguruan Tinggi Umum atau Universitas Umum, dan yang kedua ada Perguruan Tinggi Islam atau Universitas Islam, yang hari ini lebih dikenal dengan UIN. Perguruan Tinggi Umum sifatnya lebih kepada umum dari segi budaya mahasiswa/i di dalamnya, kurikulumnya, mata perkuliahannya, serta program studinya dan biasanya mahasiswa dan dosennya tidak hanya dari kalangan yang beragama Islam saja, namun juga ada yang dari kalangan Non Islam. Sedangkan untuk Perguruan Tinggi Islam sendiri sudah pasti jauh sangat berbeda dengan perguruan tinggi umum. Jika di lihat dari segi perbedaanya, tentunya Universitas Islam memiliki tradisi, dan budaya mahasiswa/i nya yang kental akan keislamannya serta melekat pada karakter si mahasiswa/i tersebut. Universitas Islam sendiri memiliki kultur yang islami, hal itu dapat dilihat dari program-program studinya, mata perkuliahannya, kurikulum pendidikan dan sistem perkuliahan yang di terapkan. Dan yang terakhir, seluruh civitas akademika, dosen hingga mahasiswa/i nya kebanyakan dari kalangan orang-orang yang beragama Islam.

Di provinsi Aceh tepatnya didaerah Kota Langsa berdirilah salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang bernama Institut Agama Islam Negeri Langsa atau yang sering dikenal IAIN Zawiyah Cot kala Langsa. Dalam perjaananya, kampus ini memiliki peranan penting bagi pendidikan yang bernuansakan islami di Kota Langsa. IAIN Langsa merupakan satu satunya Perguruan Tinggi Islam

terbesar di Kota Langsa yang menjadi benteng pertahanan bagi dunia pendidikan Islam dan budaya religius di Langsa. IAIN Langsa sendiri kini telah sukses dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta menerapkannya bagi seluruh civitas akademika, dosen, dan mahasiswa/i nya. Hal ini dapat dilihat dari semua program studinya yang bernuansakan islami, mata perkuliahannya yang kebanyakan mata perkuliahan keagamaan, serta sarana dan prasarana kampus yang memadai.

IAIN Langsa juga memiliki banyak organisasi kemahasiswaan yang menjadi tempat bagi mahasiswa/i untuk belajar mengembangkan diri, dan melatih skill individunya. Organisasi juga menjadi wadah untuk mengembangkan idealisme, yang dimana mahasiswa di didik, dan dilatih untuk belajar bersosialisasi, belajar untuk menyelesaikan problematika, merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan apa yang mereka kerjakan. Mahasiswa yang mengikuti organisasi merupakan salah satu upaya untuk pengembangan diri, melatih publik speaking didepan khalayak ramai dan dapat menambah pengalaman.² Beragam organisasi kemahasiswaan yang ada didalam perguruan tinggi IAIN Langsa untuk dijadikan tempat berproses melatih *soft skill*, maupun *hard skill* dirinya, serta mengembangkan idealismenya sebagai seorang mahasiswa.

Namun sebaliknya potret kehidupan mahasiswa/i yang berorganisasi dikampus hari ini masih belum dapat memaksimalkan segala kegiatan yang telah dirancang. Hal itu disebabkan karena tidak adanya rasa peduli dan tanggung jawab atas amanah yang telah diemban oleh pengurus disebuah organisasi kampus. Melihat banyaknya persoalan dalam berorganisasi di intra kampus menjadi PR

² Muhammad Nasir, Dkk, *Kepercayaan Diri Mahasiswa Aktif Organisasi*, Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.2, No. 2, Juli-Des 2021, Hal. 97

besar bagi para pengurus organisasi kampus untuk dapat menyelesaikan nya. Sebagai organisasi kemahasiswaan yang ada dikampus, juga harus aktif dalam memainkan peranannya sebagai wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa/i dan menyalurkan minat dan bakatnya. Hari ini banyaknya organisasi intra kampus yang mandek pergerakan, bahkan minimnya kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan menjadikan mahasiswa minim akan wawasan dan pengalaman didalam berkuliah. Padahal didalam perkuliahan tentunya mahasiswa harus dituntut untuk dapat mencari banyak wawasan dan pengalaman.

Dampak dari ketidak aktifan tersebut akan menjadikan mahasiswa/i tidak memiliki *skill* dibidang *leadership*, *public speaking*, *problem sovling*, dan lain-lain. Mahasiswa/i merupakan sebuah golongan yang dikenal sebagai kaum intelektual, kaum terpelajar, kaum yang dapat memberikan perubahan, kaum yang dapat mengontrol berjalannya proses demokrasi di Indonesia. Sebagaimana esensi dari organisasi mahasiswa itu sendiri yaitu sebagai tempat belajar, dan berproses bagi mahasiswa dalam mengembangkan *soft skill*, maupun *hard skill* nya. Untuk itu apabila hal ini tidak dapat di lestarikan melalui kegiatan-kegiatan organisasi intra kampus, maka makna dari kata mahasiswa pun telah hilang, dan sudah tidak ada artinya lagi.

IAIN Langsa merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam (PTKIN) terbesar di Kota Langsa. Selain memiliki beberapa fakultas besar, dan program studi yang banyak, IAIN Langsa juga memiliki beberapa jenis wadah organisasi kemahasiswaan yang di kembangkanya. Beberapa diantaranya seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA). Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Unit Kegiatan Kampus

(UKK). Tentunya masing-masing di setiap satunya memiliki perbedaan didalam pergerakannya. Meskipun demikian walaupun diantaranya memiliki perbedaan, pada intinya tetap memiliki tujuan yang sama didalam menjalankan roda organisasinya untuk menjadi wadah pengembangan diri setiap para mahasiswa/i yang terhimpun didalamnya. Dari beberapa jenis organisasi kemahasiswaan yang penulis sebutkan diatas, salah satunya yaitu Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon IAIN Langsa.

Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon IAIN Langsa (LDK) merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang bergerak dibidang dakwah. Organisasi ini termasuk kedalam jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Motor penggeraknya adalah para mahasiswa yang ada di kampus, dengan tujuan untuk meregenerasi para mahasiswa menjadi seorang aktivis dakwah dan melakukan kaderisasi untuk menciptakan kader-kader yang memiliki karakter religius dan berintelektual. LDK Al Furqon IAIN Langsa juga memegang peranan penting bagi perkembangan dan kemajuan dakwah di lingkungan Perguruan Tinggi Islam seperti IAIN Langsa. Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon (LDK) IAIN Langsa selain menjadi tempat bagi mahasiswa/i untuk berproses dalam mengembangkan potensi diri, LDK juga menjadi salah satu tempat untuk penanaman budaya religius bagi para mahasiswa/i di IAIN Langsa. Melihat Lembaga Dakwah Kampus di IAIN Langsa yang cukup aktif dalam memainkan perannya sebagai organisasi dakwah di kampus, menjadikan Lembaga Dakwah ini sebagai laboratoriumnya para aktivis dakwah kampus di IAIN Langsa.

Dalam sejarah berdirinya LDK disebutkan bahwa, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan sebuah Organisasi Dakwah yang digerakkan oleh

mahasiswa dan memiliki ruang serta corak dakwah yaitu kampus atau perguruan tinggi. LDK muncul pada tahun 80-an sebagai badan untuk dakwah Islam di perguruan tinggi, terutama menargetkan mahasiswa dan afiliasi akademisi, demografi yang dianggap penting untuk dijadikan sasaran dakwah. Lembaga Dakwah Kampus memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia, terutama dalam membentuk generasi Islam yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia.³

Histori hadirnya organisasi dakwah sejenis LDK di Indonesia tidak lepas dari pengaruh Partai Masyumi setelah melemahnya politik Islam pada tahun 1960-an. Pada saat itu, umat Islam di Indonesia secara jumlah memang besar, tetapi secara kualitas kecil. Berangkat dari kondisi itu, Partai Masyumi berinisiatif untuk membentuk sebuah wadah yang bernama Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia atau yang lebih dikenal (DDII) agar dakwah lebih luas dan komprehensif, dalam perjalanannya Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menyentuh kalangan mahasiswa. Perkembangan LDK di masa kini semakin pesat, terutama dengan semakin banyaknya perguruan tinggi di Indonesia. LDK menjadi organisasi intrakampus yang menjadikan dakwah Islam sebagai tujuannya. LDK di masa depan dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. LDK harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dakwah yang dilakukan oleh mahasiswa.⁴

³ M. Aska Askia, *Sejarah Dan Perkembangan Ldk Di Indonesia*, <https://www.darunnajah.ac.id/>, (Diakses Pada, 14 Desember 2023, Pukul 23:25 Wib)

⁴ *Ibid.*,

Lembaga Dakwah Kampus merupakan salah satu perwujudan formal dari gerakan dakwah untuk menyebarluaskan ajaran Islam yang dilakukan oleh para mahasiswa yang memiliki kepekaan terhadap kondisi eksistensi gerakan dilingkungan sebuah kampus. Lembaga Dakwah Kampus Al-Furqon IAIN Langsa salah satu diantara banyak LDK yang ada di kampus-kampus se-Indonesia. LDK Al-Furqon merupakan salah satu jenis organisasi kemahasiswaan yang termasuk kedalam jenis organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Dalam perkembangannya, LDK Al Furqon IAIN Langsa berhasil menjadi salah satu pusat perhatian bagi para mahasiswa/i IAIN Langsa. Lembaga dakwah yang muncul di lingkungan kampus ialah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Lembaga Dakwah Kampus merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan Islami yang tumbuh di dalam lembaga formal pada tingkat perguruan tinggi, dimana keberadaanya disebabkan dari ekspresi mahasiswa-mahasiswa yang peduli akan misi keagamaan yang diemban kepadanya dalam hal ini Islam sebagai agama dakwah.⁵

Namun kini berjalannya waktu dan berubahnya zaman, eksistensi LDK Al Furqon sudah tidak dapat lagi dirasakan oleh seluruh mahasiswa/i di IAIN Langsa. Hal ini berdasarkan temuan observasi penulis, bahwa faktor-faktor penyebab utamanya adalah minimnya gerakan dakwah dan kepekaan terhadap situasi serta kondisi dakwah Islam di lingkungan kampus. Dalam perjalanannya, eksistensi LDK Al-Furqon IAIN Langsa juga mengalami banyak pro dan kontra di IAIN Langsa. Karena keberadaannya dianggap seperti bayang-bayangan, yang kadang ada, yang kadang pula tak nampak oleh mahasiswa IAIN Langsa. Hal itu disebabkan karena

⁵ Raden Anawiyah, Skripsi: *Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019), Hal.18

kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkadang hanya berfokus pada pengembangan internal LDK nya saja. Sehingga tidak heran, mengapa keberadaan LDK Al Furqon IAIN Langsa pun kini tak dapat dirasakan oleh beberapa para mahasiswa IAIN Langsa dalam hal berkegiatan.

Seharusnya LDK Al Furqon IAIN Langsa harus mampu memainkan kembali perannya sebagai laboratorium dakwahnya seluruh mahasiswa IAIN Langsa yang keberadaanya pun dapat dirasakan oleh seluruh mahasiswa/i yang ada di lingkungan IAIN Langsa, dan mampu menjadi wadah untuk menanamkan budaya religius bagi mahasiswa/i IAIN Langsa. Karena bagaimanapun juga tujuan utama diberntuknya LDK pada umumnya adalah sebagai media pembinaan umat adalah peran utama LDK, dalam hal ini LDK memiliki kedudukan strategis mengingat jangkauannya untuk melakukan aktifitas pembinaan umum kepada civitas akademika secara luas dan masyarakat sekitar kampus.⁶

Sebagai salah satu organisasi yang lahir dilingkungan perguruan tinggi IAIN Langsa tentunya LDK harus mampu menjadi *agent of change* di IAIN Langsa. Hal tersebut harus diwujudkan melalui gerakan dakwah mahasiswa yang terhimpun didalam Lembaga Dakwah Kampus tersebut. Pergerakan-pergerakan tersebut harus didukung juga dengan menjalankan program-program kerja didalamnya yang disusun melalui rapat kerja organisasi. Karena gerakan Lembaga Dakwah Kampus di IAIN Langsa sangat diharapkan dalam mewujudkan perilaku mahasiswa yang mendalami ajaran-ajaran agama dengan cara memberikan pemahaman keagamaan

⁶St. Aisyah Bm, *Peranan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Al Khitabah, Vol. 2, No. 1, (2015), Hal. 74

kepada mahasiswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara intensif. Sehingga terwujudlah suasana religius di tengah-tengah masyarakat kampus.

LDK di IAIN Langsa sebagai salah satu organisasi yang kental akan tradisi dan budayanya yang relegius juga harus bisa menjadi suri tauladan dalam menjaga persatuan, dan kesatuan dakwah mahasiswa di kampus, menjaga identitas Islam di lingkungan IAIN Langsa maupun lingkungan masyarakat umum, dan merangkai kembali rasa persaudaraan, dan merajut ukhuwah Islamiyah bagi para mahasiswa/i di IAIN Langsa melalui keaktifan dalam berkegiatan di Lembaga Dakwah Kampus. Agar regenerasi aktivis dakwah kampus di IAIN Langsa terus eksis dalam menyebarkan nilai-nilai islam dan tentunya memiliki pemahaman Islam yang sempurna dan kaffah (Menyeluruh) sehingga mampu mewujudkan kejayaan umat.

Dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang eksistensi Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon IAIN Langsa. Dengan mengangkat judul **Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Relegius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dimana peneliti hanya mengambil batasan masalah tentang:

- a. Eksistensi lembaga dakwah kampus al furqon IAIN Langsa
- b. Penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas tentang eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya relegius bagi mahasiswa di IAIN Langsa, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.?
- b. Apa Kendala yang Menghambat Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa
- c. Bagaimana hasil yang dicapai Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui eksistensi Lembaga Dakwah Kampus IAIN Langsa dalam penanaman budaya relegius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.
- b. Untuk mengetahui respon mahasiswa/i IAIN Langsa terhadap program-program kegiatan Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya relegius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya relegius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat teoritis (Akademisi)

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan kepada mahasiswa yang terhimpun di dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan lainnya
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para organisasitoris dapat meningkatkan dan memperbaiki orientasi pergerakannya didalam hal berkegiatan.

b. Manfaat praktis (Aplikatif)

1. Bagi Organisasi

Bagi organisasi kemahasiswaan dakwah seperti LDK Al Furqon IAIN Langsa diharapkan riset ini bisa pmenjadi bahan masukan untuk meningkatkan kembali eksistensi LDK Al Fuurqon di IAIN Langsa.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana untuk dapat mewujudkan sebuah eksistensi organisasi.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menambah pengetahuan bagi pihak-pihak terkait khususnya bagi mahasiswa/I IAIN Langsa.

F. Penjelasan Istilah

Sebelum penulis mendeskripsikan lebih lanjut, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dari variabel di atas untuk menghindari kesalahan fahaman dalam memahami penelitian ini, yaitu:

a. Eksistensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi berarti sebuah keberadaan. Kalimat ini berfokus pada kata dasarnya yaitu *eksis*. Eksis memiliki arti *ada* dan *berkembang*. Selain itu, *eksis* juga dapat diartikan sebagai dikenal, tenar dan populer.⁷

Eksistensi adalah cara manusia dalam menampilkan potensi-potensi, dan skill yang ada di dalam dirinya, agar keberadaannya dapat membuatnya memiliki arti atau berarti. Maka dalam hal ini dapat dilihat bahwa dengan eksistensi ini manusia dapat bereperan aktif dalam segala hal untuk menentukan hakikat keberadaan dirinya di dunia sehingga manusia dapat terdorong untuk selalu beraktifitas.

Dari penjelasan diatas maka dapat difahami bahwa eksistensi ialah sejauh mana keberadaan seseorang diakui oleh orang-orang di sekitarnya. Eksistensi juga merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Bahkan pengakuan dari orang lain dianggap sebagai kebutuhan tertinggi manusia, di atas kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

⁷ Bayu Ardi Isnanto, *Eksistensi Adalah*, <https://www.detik.com>, (Diakses Pada 21 Des 2023, Pukul 00:36).

b. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah organisasi kemahasiswaan yang memiliki corak dakwah islam. Lembaga Dakwah Kampus, atau yang di sebut LDK ini merupakan salah satu dari banyaknya jenis organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus. Organisasi ini merupakan organisasi dakwahnya para mahasiswa dikampus. Keberadaanya menjadi tempat untuk penanaman budaya religius dan pembinaan karakter mahasiswa yang berakhlakul karimah. Kemunculanya juga menjadi media untuk menyebarkan dakwah Islam dilingkungan kampus.

Organisasi LDK ini lahir pada tahun 80-an. Historis yang melatar belakangi berdirinya organisasi dakwah mahasiswa ini adalah pengaruh dari Partai Masyumi setelah melemahnya politik Islam pada tahun 1960-an. Lembaga Dakwah Kampus atau yang disebut dengan sebutan LDK memiliki visi, misi dan tujuan untuk mengembangkan dakwah Islam dengan menerapkan konsep dakwah yang wasathiyah. Lembaga dakwah Kampus juga memiliki peranan penting dalam mewujudkan budaya religius bagi mahasiswa/i.

c. Penanaman Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai yang diwujudkan dalam tindakan, perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan berdasarkan agama. Penanaman Budaya religius merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang meliputi banyak hal, karena kehadiranya terdapat penanaman nilai, pemberian sikap dan contoh yang baik, sebagai upaya dalam menanamkan keteladanan yang baik, penyiapan generasi

muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan perbuatan-perbuatan bertanggungjawab dalam segala hal.

Religius jika ditinjau dari prespektif Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk.⁸ Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi point terpenting didalam budaya religius adalah nilai. Karena apabila tidak adanya nilai maka tidak akan pula terbentuk sebuah budaya religius karena nilai sebagai dasar dari terbentuknya budaya religius. Budaya religius bukan hanya sekedar suasana religius, namum budaya religius adalah suasana religius yang telah terbentuk dari kebiasaan sehari-hari.

d. IAIN Langsa

Institut Agama Islam Negeri Langsa atau yang sering di kenal dengan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa merupakan sebuah Perguruan Tinggi Islam terbesar di Kota Langsa. Keberadaanya menjadi ujung tombak dari pendidikan tinggi yang berbasis keagamaan. Kampus ini berdiri pada tahun 80-an yang pada saat itu hanya memiliki tiga fakultas saja, yaitu FUAD, FTIK dan SYARIAH.

Dalam perjalanannya IAIN Langsa untuk mendapatkan status sebagai kampus negeri banyak proses dan tahapan yang telah dilalui. Hal itu dapat dilihat dari proses kegiatan akademiknya yang dari tahun ke tahun semakin meningkat,

⁸ Afif Alfiyanto, dalam Faturrohman, *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius*, Adaara. Vol.10, No.1 (2020), Hal. 55

kemudian dari segi prestasi mahasiswa, tenaga pengajar, jumlah mahasiswa, maupun peran aktif dan keberhasilan-keberhasilan dalam bidang lainnya.

IAIN Langsa juga telah banyak melahirkan para sarjana-sarjana yang berkualitas pada bidangnya masing-masing. Diantaranya hari ini para alumni IAIN Langsa ada yang berhasil menjadi anggota DPR baik provinsi maupun daerah, ada juga yang menjadi cendikiawan, rektor, da'i, dan lain-lain.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat hasil penelitiannya dan penelitian-penelitian ini relevan dengan skripsi ini tentang, **“Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa”**.

1. Skripsi oleh Asmaul Husna dengan judul *Peran Organisasi Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Yang Berkualitas Terhadap Mahasiswa PAI IAIN Langsa*.⁹ dari hasil penelitian disimpulkan bahwa peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Di IAIN Langsa terhadap mahasiswa PAI adalah dengan membuat program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Program LDK dapat dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan kajian dan kultum tentang keagamaan. Sedangkan peran yang dijalankan oleh LDK dalam membentuk pendidikan karakter yang berkualitas terhadap mahasiswa yaitu, dalam bidang dakwah melalui kegiatan liqo atau mentoring sepekan sekali dan kajian lainnya. Peran yang dijalankan yaitu dengan adanya madding yang di kelola LDK dapat menjadi salah satu untuk dapat meningkatkan kreavitas mahasiswa dalam berkarya, dan dalam menjalin silaturahmi yaitu

⁹ Asmaul Husna, Skripsi: *Peran Organisasi Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Yang Berkualitas Terhadap Mahasiswa PAI IAIN Langsa*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa 2021).

terjalinnya kerja sama antar mahasiswa maupun dosen, sehingga terciptanya rasa kekeluargaan dan terjalin komunikasi yang baik antar sesama warga kampus. Dalam pelaksanaannya, secara umum dari berbagai kegiatan tersebut diatas sudah berjalan dengan cukup baik, walaupun masih ada beberapa kegiatan yang belum begitu maksimal dijalankan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan bagaimana keterlaksanaan pembentukan pendidikan karakter yang berkualitas terhadap mahasiswa PAI IAIN Langsa.

2. Skripsi oleh Dara Mulia dengan judul *Pemaknaan Prokastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus IAIN Langsa*.¹⁰ dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di IAIN Langsa disebabkan oleh faktor-faktor eksternal setiap pribadi mahasiswa. Sedangkan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan karena faktor kegiatan organisasi hanya dilakukan oleh sebagian kecil mahasiswa saja.

Dari kedua penelitian diatas dapat dilihat bahwa, yang membedakan dengan tema penelitian ini adalah: penelitian sebelumnya, menjelaskan dan menganalisa tentang pembentukan karakter mahasiswa/i, dan mahasiswa aktif organisasi intra kampus IAIN Langsa. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan yaitu fokus terhadap eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Sedangkan persamaanya terletak pada mengenai organisasi kemahasiswaan intra kampus, dan pemecahan masalahnya.

¹⁰ Dara Mulia, Skripsi: *Pemaknaan Prokastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Intra Kampus IAIN*, (Fakultas Ushluhuddin Adab Dan Dakawah IAIN Langsa 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga Dakwah Kampus Al-Furqon IAIN Langsa

Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon IAIN Langsa atau yang lebih familiar dengan sebutan LDK Al-Furqon IAIN Langsa merupakan salah satu organisasi dakwah yang menghimpun para mahasiswa/i yang di IAIN Langsa. LDK Al-Furqon IAIN Langsa didirikan pada tanggal 1 September Tahun 2000 berkedudukan di kampus IAIN Langsa. LDK Al-Furqon adalah lembaga otonom mahasiswa yang berkoordinasi dengan pemerintahan mahasiswa (PEMA) sebagai wadah berkumpulnya aktivitas mahasiswa dibidang dakwah kampus. Lembaga dakwah kampus al-furqon merupakan lembaga kemahasiswaan yang berorientasi pada gerakan dakwah berazaskan islam.

Pendiri pertama lembaga dakwah kampus Al Furqon IAIN Langsa adalah Rita yang mana beliau merupakan salah seorang mahasiswi di IAIN Langsa pada masa nya. Dimulai dari keresahan yang ada, maka timbulah ide untuk membentuk sebuah lembaga kegiatan mahasiswa atau biasa disebut UKM pada saat itu. Kak Rita menjadi pendiri pertama Lembaga Dakwah Kampus Al-Furqan sekaligus menjadi ketua umum pertama pada saat itu.⁶³ Dalam pergerakannya di IAIN Langsa, lembaga dakwah ini menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter mahasiswa, dan penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.

⁶³ Asmaul Husna, Skripsi: *Peran Organisasi Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Yang Berkualitas Terhadap Mahasiswa Pai Iain Langsa*, (Langsa, Iain Langsa, 2020), Hal. 51

Lembaga dakwah kampus Al-Furqon IAIN Langsa juga memiliki kantor atau yang sering dikenal dengan sebutan sekretariat, yang menjadi tempat untuk berkumpulnya para pengurus LDK dan kader maupun anggota LDK itu sendiri untuk melakukan segala aktivitas seperti rapat, dan segala urusan administrasi surat menyurat organisasi. Lokasi kesekretariatan ini pun tidak jauh dari masjid zawiya Kotak Langsa. Sehingga dapat memudahkan bagi para pengurus dan anggota LDK untuk menunaikan ibadah yang wajib, maupun ibadah sunah.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Usaha LDK Al Furqon IAIN Langsa

Adapun maksud, tujuan, dan usaha LDK Al-Furqon IAIN Langsa didirikan di IAIN Langsa adalah tentunya sebagai wadah yang mampu membina para mahasiswa/i IAIN Langsa, menyebarluaskan dakwah islamiah dikalangan masyarakat kampus secara menggelombang, mencetak kepribadian mahasiswa yang berintelektual, dan agamis, serta dapat mengaktualisasikan ajaran-ajaran dakwah Islamiah dalam kehidupannya sehari-hari maupun kehidupan ditengah-tengah masyarakat, tentunya dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Al quran maupun Sunah. Sebagaimana yang telah tertuang didalam AD/ART LDK Al-Furqon IAIN Langsa yang menyebutkan bahwa:

- a. Ldk Al-Furqon IAIN Langsa bermaksud mempersiapkan mahasiswa/i IAIN Langsa menjadi kader-kader yang memiliki wawasan keislaman dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada agama islam serta berjuang mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.
- b. Ldk Al-Furqon IAIN Langsa bertujuan untuk melanjutkan estafet dakwah islam secara lisan dan perbuatan serta menampung segala

aspirasi mahasiswa untuk mengembangkan skill yang dimilikinya baik *soft skill* maupun *hard skill* nya.

- c. LDK Al-Furqon IAIN Langsa juga berusaha untuk membina ketaqwaan keimanan, dan akhlak para mahasiswa/i dengan cara-cara yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunah.⁶⁴

Sedangkan visi dan misi LDK Al-Furqon IAIN Langsa yaitu:

- a. Visi: sebagai wadah mahasiswa untuk membentuk karakter yang islami, tangguh dan berani dalam melakukan amal ma'ruf nahimunkar berdasarkan Al Quran dan Hadits
- b. Misi:
 - 1) Menghasilkan kader islami yang berkarakter dan berintegritas
 - 2) Menghasilkan kader yang kreatif, edukatif, cerdas, dan empati
 - 3) Melaksanakan pembinaan keagamaan yang efektif

B. Program – program Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon IAIN Langsa

LDK merupakan lembaga kemahasiswaan yang berorientasi pada gerakan dakwah. Tentunya setiap program-program kegiatan yang dibuat oleh LDK itu mencakupi orientasi dari gerakan dakwah. Adapun program-program yang ada di lembaga dakwah kampus Al Furqon IAIN Langa terbagi menjadi 2 jenis kegiatan yaitu:

⁶⁴ Wawancara Dengan Haris Winarsyah, dalam AD/ART LDK Al Furqon IAIN Langsa Tanggal 19 Desember 2023 Di Kantor Lembaga Dakwah Kampus IAIN Langsa.

a. Program pembinaan secara khusus untuk kader-kader.

- 1) Pembinaan secara mentoring melalui holaqoh-holaqoh
- 2) Kajian rutin mingguan
- 3) Pengabdian masyarakat melalui pesantren-pesantren kilat

b. Program secara umum untuk mahasiswa dan masyarakat

- 1) Hijab solidarity (gerakan menutup aurat)
- 2) Kajian khusus kemuslimahan
- 3) Kajian umum.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada saudara Haris Winarsyah selaku Ketua Umum Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon IAIN Langsa juga menegaskan bahwa adapun program-program kegiatan Lembaga Dakwah Kampus yang sudah direalisasikan yaitu:

- 1) Kunjungan LDK Antar Kampus
- 2) Gerakan Menutup Aurat
- 3) Talk Show
- 4) Buka Puasa Bersama Pengurus Dan Alumni
- 5) Pesantren Kilat
- 6) Seminar Nasional
- 7) Gerakan Mahasiswa Sehat
- 8) Kajian Umum
- 9) Kaderisasi (ISTRA)
- 10) Internasional Hijab Solidarity Day 2023
- 11) Temu Ramah
- 12) Maulid Arba'in
- 13) Doa Dan Dzikir Akbar.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara Dengan Haris Winarsyah, Tanggal 19 Desember 2023 Di Kantor Lembaga Dakwah Kampus IAIN Langsa.

⁶⁶ Wawancara Dengan Haris Winarsyah, Tanggal 19 Desember 2023 Di Kantor Lembaga Dakwah Kampus IAIN Langsa.

C. Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa

Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa merupakan sebuah pengaruh dalam menanamkan karakter, dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadits. Dalam konteks ini, tugas dakwah kampus di emban oleh Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon IAIN Langsa, sebuah organisasi dakwah intra kampus yang di gandrungi oleh kalangan mahasiswa/i. Hal yang paling mendasar didalam berdakwah melalui organisasi dakwah mahasiswa ini adalah bagaimana eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.

Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus sangat urgent dalam lingkungan kampus. Tanpa adanya organisasi dakwah seperti LDK maka kampus tidak cukup hanya menghandalkan materi-materi perkuliahan yang di ajarkan didalam kelas saja. Tentunya harus ada instrumen lain yang mendukung untuk penerapan ilmu-ilmu yang telah di ajarkan didalam perkuliahan tersebut. Instrument itu bisa didapat melalui organisasi. Karena asensi dari berorganisasi itu adalah belajar. Belajar untuk mengembangkan potensi diri, dan mengasah *softskil* maupun *hard skill* diri. Tanpa adanya organisasi sulit bagi mahasiswa untuk dapat eksplor lebih jauh dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan potensi individu masing-masing.

Setiap organisasi memiliki orientasi pergerakannya masing-masing, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari organisasi tersebut. Begitu pula hal nya dengan Lembaga Dakwah Kampus Al Furqan IAIN Langsa, yang mana organisasi ini

memiliki visi, misi dan tujuan untuk membina dan membentuk karakter mahasiswa yang memiliki karakter religius di IAIN Langsa.

Sebagai satau-satunya organisasi dakwah kampus, Eksistensi LDK Al Furqon IAIN Langsa harus mampu merealisasikan semua kegiatan-kegiatan yang telah dirancang, baik kegiatan-kegiatan pengembangan internal, maupun eksternal. Tentunya kegiatan-kegiatan yang dapat berdampak keseluruhan masyarakat kampus, dan bisa dirasakan mahasiswa/i IAIN Langsa.

Maksud dari eksistensi lembaga dakwah kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa disini adalah disaat terlaksananya program-program kegiatan dakwah islamiah yang dibuat dilingkungan kampus oleh Lembaga Dakwah Kampus sebagai satu-satunya organisasi dakwah di kampus yang memegang otoritas dalam sebuah proses penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Sama-sama kita ketahui bahwa organisasi ini merupakan organisasi dakwah yang memang tugasnya untuk menyebarkan ajaran Islam, membina karakter mahasiswa, dan menanamkan budaya religius bagi masyarakat kampus. Untuk itu LDK harus aktif memainkan peran nya dalam menanamkan budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.

Untuk mendapatkan data yang valid terkait bagaimana eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa, penulis akan melakukan wawancara kepada mahasiswa IAIN Langsa. Sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis dapati bahwa menurutnya ia belum dapat merasakan eksistensi/keberadaan dari Lembaga Dakwah Kampus dalam menanamkan budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. LDK hanya

bisa dirasakan sebatas organisasi dakwah saja yang eksistensinya tidak dapat dirasakan.⁶⁷

Keberadaan LDK Al Furqon di IAIN Langsa itu ada, bahkan kehadirannya di IAIN Langsa pun dapat diketahui oleh sebagian besar mahasiswa IAIN Langsa. eksistensi Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon IAIN Langsa di nilai belum dapat dirasakan dampaknya dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Lembaga Dakwah Kampus merupakan salah satu organisasi yang bagus dan baik. namun terkadang ada oknum ataupun anggota dari LDK itu sendiri yang melanggar visi, dan misi itu sendiri. Contohnya sudah jelas bahwa pacaran itu dilarang, tetapi malah ada anggota ataupun oknum dari LDK itu sendiri yang melakukan hal itu (pacaran). Sehingga kesan dari keberadaan ataupun eksistensi Lembaga Dakwah Kampus di IAIN Langsa menjadi tidak baik lagi, karena sudah mencampurkan yang haq dan yang bathil. Seharusnya keberadaan LDK mendapatkan citra yang baik dari mahasiswa di IAIN Langsa dalam menanamkan budaya religius.⁶⁸

Kemudian ada juga mahasiwa IAIN Langsa yang memberikan pernyataan bahwasanya Eksistensi LDK dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa hanya terlihat ketika hari-hari besar umat islam saja. Sehingga dari hal itu LDK nampak besar dan aktif. Walaupun sebenarnya kegiatan, dan aktifitas ldk tidak terlalu terlihat, dan bahkan jarang.⁶⁹

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hasan mahasiswa IAIN Langsa, Prodi PAI, Pada 21 Desember 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Zahir mahasiswa IAIN Langsa, Prodi HKI, Pada 21 Desember 2023

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Wahyu Hidayat mahasiswa IAIN Langsa, Prodi PAI, Pada 22 Desember 2023

Sementara itu pendapat lain mengatakan bahwa eksistensi lembaga dakwah kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa sudah baik, dan bagus didalam melaksanakan program-program kegiatannya yang bersifat agamis, dan sesuai dengan ranah dari Lembaga Dakwah Kampus itu sendiri, sebagai tempat yang mewadahi aktifitas-aktifitas dakwah mahasiswa di IAIN Langsa.⁷⁰

Kemudian ada yang menambahkan pendapat bahwa eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa dapat dirasakan. Hal ini dilihat dari ketika Ldk melaksanakan sebuah kegiatan pengajian umum yang mengundang seorang ulama dari nagara bangladesh, kemudian kegiatan maulid arba'in , dan bagi-bagi hijab kepada sesama muslimah. Sehingga hal itulah yang membuatnya dapat merasakan eksistensi dari lembaga dakwah kampus di IAN Langsa.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada mahasiswa IAIN Langsa dapat disimpulkan bahwa eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa masih belum dapat dirasakan oleh sebagian mahasiswa di IAIN Langsa. Walaupun juga ada sebagian mahasiswa yang dapat merasakannya. Hal itu di karenakan jarang nya Lembaga Dakwah Kampus dalam membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang sifatnya melibatkan mahasiswa di IAIN Langsa. berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan dilapangan bahwa, Lembaga Dakwah Kampus IAIN Langsa hanya

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Azhari Rahman mahasiswa IAIN Langsa, Prodi PBA, Pada 23 Desember 2023

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Rafli Gaoura mahasiswa IAIN Langsa, Prodi PPI, Pada 23 Desember 2023

fokus pada program-program kegiatan pengembangan internalnya saja. Sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat melibatkan mahasiswa di IAIN Langsa jarang direalisasikan. Itulah mengapa LDK di IAIN Langsa masih belum bisa dirasakan oleh sebagian mahasiswa di IAIN Langsa.

D. Kendala-kendala yang Menghambat Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan dari berorganisasi tentu ada yang namanya faktor-faktor yang menjadi kendala terhambatnya proses sebuah capaian maupun tujuan yang dicita-citakan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan selama penelitian, penulis dapat menemukan beberapa problematika yang terjadi di lapangan dalam kasus ini adalah LDK Al Furqon IAIN Langsa ialah sebagai berikut:

a. Sedikitnya Peran Guru Liko'an LDK

Tidak banyaknya guru liqo'an yang berperan dalam membina, memberikan arahan, dan masukan kepada pengurus organisasi dakwah semacam LDK, agar para pengurus dapat menanamkan budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Hal ini disampaikan langsung selaku salah satu pengurus LDK bahwa sedikitnya partisipasi, dan kontribusi guru liqo'an yang berperan dalam memberikan arahan, membina, dan masukan kepada pengurus, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat LDK dalam melakukan penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa⁷²

⁷² Wawancara Dengan Meidy Tamar, Tanggal 5 Januari 2024 Di Kampus IAIN Langsa.

Dari pendapat salah satu pengurus LDK diatas menunjukan bahwa faktor-faktor yang menghambat LDK dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa adalah minimnya kontribusi, dan partisipasi dari keluarga besar LDK itu sendiri. Dalam hal ini penulis melihat juga bahwa tidak adanya kesolidan dari keluarga LDK itu sendiri, sehingga usaha LDK dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa kurang maksimal didalam pengimplementasiannya.

b. Lingkungan Kampus, Dan Kebijakan Pemimpin Kampus

IAIN Langsa adalah kampus islam yang kental dengan nilai ke islaman nya menjadi pusat perhatian bagi masyarakat. Selama ini kampus IAIN Langsa yang kental akan nilai dan budaya religius nya malah masigh belum masih banyak yang belum menerapkan nilai-nilai budaya religius. Dan kemudian kebijakan pimpinan kampus dalam hal ini rektor yang ketika memberikan penekanan kepada masyarakat untuk dapat menerapkan dan memperkuat aturan tantang budaya religius. Sehingga aturan-aturan yang ada tentang penerapan budaya religius di IAIN Langsa hanya sebatas formalitas saja.⁷³

c. Persepsi Mahasiswa IAIN Langsa dan Dukungan Pihak-pihak Kampus

Lembaga dakwah kampus atau yang di sebut LDK merupakan sebuah organisasi mahasiswa yang bergerak dibidang dakwah yang salah satu tujuan didirikannya untuk menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa IAIN Langsa dalam menyebarluaskan ajaran dan nilai-nilai islam di masyrakat. Namun demikian hal ini menjadi persepsi bagi beberapa mahasiswa IAIN Langsa terhadap LDK yang

⁷³ Wawancara Dengan Mora Prenando, Tanggal 5 Januari 2024 Di Kampus IAIN Langsa.

melihat LDK adalah organisasi yang tertutup, dan yang boleh berproses didalamnya hanya pengurus. Kemudian berhasilnya sebuah organisasi didalam merealisasikan semua kegiatan-kegiatan yang telah dirancang, tentulah harus diberikan support dan dukungan dari pihak-pihak terkait, maka dalam hal ini para petinggi kampus rektor, dan dosen-dosen lainnya lah yang harus maju paling depan dalam membrikan bantuan dan dukungan terhadap semua organisasi mahasiswa di IAIN Langsa. Dalam persoalan ini kebanyakan para petinggi kampus justru tidak memberikan perhatian lebih terhadap LDK, yang kemudian ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi LDK dalam melakukan penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Haris Winarsyah selaku salah satu pengurus bahwa ia menyatakan

”Terdapat stigma di mahasiswa IAIN Langsa bahwa LDK adalah lembaga yang tertutup dan hanya diperuntukan bagi kader dan pengurus saja, sehingga kebanyakan mahasiswa cenderung merasa tidak pantas apalagi ingin mengikuti kegiatan LDK dan beranggapan LDK sebagai organisasi dakwah yang erat dengan nilai keagamaannya yang secara tidak langsung membuat jarak bagi mahasiswa yang merasa dirinya tidak nyaman berada di lingkungan yang berbeda yang erat dengan kegiatan dakwah secara umum faktor tersebut yang menjadi hambatan bagi LDK dalam menanamkan budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa, serta perlu adanya perhatian dan dukungan dari pihak kampus untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK dan berkerjasama untuk melakukan pembinaan budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa dengan adanya dorongan dari kampus tentu LDK akan memiliki ruang lebih besar untuk menanamkan budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa”.⁷⁴

Dari beberapa pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat LDK dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa disebabkan minimnya kontribusi dan partisipasi alumni kader LDK

⁷⁴ Wawancara Dengan Haris Winarsyah, Tanggal 6 Januari 2024 Di Kampus IAIN Langsa.

dalam memberikan arahan serta masukan bagi kader maupun pengurus LDK yang serkarang, kemudian di tambah lagi dari sekian banyaknya pengurus LDK, hanya beberapa orang atau kader saja yang mau bergerak dan aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan Lembaga Dakwah Kampus . Kemudian ada lagi yang menyebutkan bahwa yang menjadi penghambat bagi LDK dikarenakan timbulnya asumsi bagi sebagian mahasiswa di IAIN Langsa yang menyatakan LDK adalah lembaga yang tertutup dan hanya diperuntukkan bagi pengurus nya saja. Dari situlah kemudian sebagian besar mahasiswa di IAIN Langsa cenderung merasa dirinya tidak pantas untuk bergabung dalam kegiatan LDK.

E. Hasil Yang Dicapai Lembaga Dakwah Kampus IAIN Langsa Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa.

Dalam sebuah organisasi, hasil dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direalisasikan ada output yang baik yang diharapkan, dan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh mahasiswa, sebab keberhasilan sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sebuah organisasi intra kampus, bukan hanya dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan tersebut, tetapi bagaimana kegiatan yang dibuat tersebut mampu memberikan dampak dan efek yang baik lagi positif bagi mahasiswa di lingkungan kampus, maupun dilingkungan masyarakat.

Dalam hal ini LDK Al Furqon menjadi topik utama pada pembahasan dalam penelitian ini yang mengenai eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Sebab hadirnya LDK di IAIN Langsa juga merupakan salah satu instrumen bagi kampus sendiri dalam memaksimalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan didalam kelas perkuliahan kepada mahasiswa IAIN Langsa. Sehingga kemudian dari usaha-usaha LDK untuk

menanamkan budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa melalui kegiatan-kegiatan yang positif akan dapat membentuk kepribadian mahasiswa/i IAIN Langsa yang memiliki budaya religius, dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang penulis lakukan kepada beberapa mahasiswa di IAIN Langsa mengenai Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa yaitu:

1. Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa masih belum dapat dirasakan oleh sebagian mahasiswa IAIN Langsa. Hal itu dikarenakan kurang aktifnya Lembaga Dakwah Kampus dalam berkegiatan yang sifatnya melibatkan mahasiswa di IAIN Langsa. Sehingga keberadaan ataupun eksistensi LDK itu sendiri tidak dapat diketahui, dan dirasakan oleh sebagian mahasiswa di lingkungan IAIN Langsa. Di samping itu, penulis juga mendapati bahwa ada juga sebagian mahasiswa yang dapat merasakan keberadaan ataupun eksistensi dari Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Karena alasan yang penulis temukan di lapangan melalui wawancara, bahwa di setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan LDK baik, dan bagus.
2. Respon mahasiswa IAIN Langsa terhadap program-program kegiatan Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa mendapatkan respon yang baik dari sebagian mahasiswa di IAIN Langsa yang penulis wawancari. Program-program yang sudah direalisasikan oleh LDK sudah sesuai dengan arah gerak dari tujuan LDK. Hanya saja untuk dapat lebih dimaksimalkan kembali

didalam melaksanakan program-program kegiatannya. Karena berdasarkan fakta lapangan melalui pernyataan, dan pendapat beberapa narasumber yang penulis wawancarai diatas menunjukan juga bahwa setiap kegiatan-kegiatan yang di buat oleh LDK ini masih belum dapat dirasakan oleh beberapa mahasiswa di lingkungan IAIN Langsa.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan diatas melalui teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dilapangan dapat dilihat bahwa eksistensi LDK dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa, dan respon mahasiswa IAIN Langsa terhadap program-program kegiatannya masih belum dapat memaksimalkan gerakan dakwahnya di IAIN Langsa. Untuk itu harapan nya kedepan agar Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon IAIN Langsa dapat lebih baik lagi dalam memainkan peran nya sebagai oragnisasi dakwah dikampus. Agar kemudian eksistensi lembaga dakwah kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa dapat terealisasikan dengan baik, dan dapat pula dirasakan oleh mahasiswa/i di IAIN Langsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang penulis paparkan diatas maka dalam hal ini dapat disimpulkan kedalam beberapa hal diantaranya yaitu:

1. **Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa**, merupakan sebuah keadaan bagi aktifitas dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam kampus. Problem yang dihadapi oleh Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon saat ini ialah keberadaanya yang belum dapat dirasakan oleh sebagian mahasiswa IAIN Langsa. Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang penulis lakukan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa masih belum dapat dirasakan oleh sebagian mahasiswa IAIN Langsa. Hal itu dikarenakan Lembaga Dakwah Kampus jarang merealisasikan kegiatan-kegiatannya di tengah-tengah mahasiswa. Walaupun ada juga program-program yang sudah direalisasikan, namun hal itu masih belum maksimal untuk memenuhi kebutuhan didalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.
2. **Kendala-kendala yang Menghambat Lembaga Dakwah Kampus Dalam Penanaman Budaya Religius Bagi Mahasiswa Di IAIN Langsa**, yakni kurangnya kesolidaritasan para alumni kader maupun pengurus LDK, dan bimbingan serta arahan dari pihak-pihak terkait kepada LDK. Sehingga hal itu lah yang menjadi kendala bagi Lembaga Dakwah Kampus dalam

menanamkan budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Bimbingan dan arahan serta kepedulian dari para alumni maupun pihak-pihak kampus sangat dibutuhkan bagi para pengurus atau kader LDK Al Furqon IAIN Langsa, dalam penanaman budaya religius. Karena tanpa adanya bimbingan serta arahan dan kepedulian dari pihak-pihak terkait, mustahil rasanya LDK bisa mewujudkan budaya yang religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Kampus juga memiliki tugas pokok dan fungsi yang sama seperti LDK yaitu, sama-sama melakukan penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Oleh sebab itu, LDK dan Kampus dalam hal ini pihak-pihak kampus harus sama-sama bersinergi dalam melakukan penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.

3. **Bagaimana hasil yang dicapai Lembaga Dakwah Kampus dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa,** Penulis juga dapat menyimpulkan dari fakta lapangan dan tanggapan para mahasiswa IAIN Langsa melalui wawancara bahwa Lembaga Dakwah Kampus IAIN Langsa dalam hal ini masih belum dapat memaksimalkan program-program kegiatannya untuk direalisasikan dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan dakwahnya di IAIN Langsa. Sehingga hasil yang di capai untuk penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa masih belum sepenuhnya terwujud. Hal itu dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi LDK Al Furqon IAIN Langsa.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang telah penulis jabarkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak kampus

- a. Agar sekiranya pihak kampus dapat memberikan perhatian lebih kepada LDK. Karena kehadiran LDK di IAIN Langsa juga turut membantu dalam membentuk karakterisitik mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam dan menanamkan budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa. Disamping itu, bagaimapun juga Lembaga Dakwah Kampus Al Furqon berada dibawah naungan bendera hijau IAIN Langsa. LDK Al furqon IAIN Langsa pula lah satu-satunya organisasi dakwah yang ada di IAIN Langsa. Sudah barang tentu, IAIN Langsa tidak cukup hanya memfasilitasi LDK dari bentuk barang, dan kebutuhannya saja, namun perlu juga untuk difasilitasi dari bentuk perhatian dan dukungan dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada pengurus LDK. Agar LDK Al Furqon pun dapat lebih terarah dan memantapkan eksistensinya dalam penanaman budaya religius bagi mahasiswa di IAIN Langsa.

2. Bagi pihak LDK Al Furqon IAIN Langsa

- a. Hendaknya juga harus aktif dalam membangun hubungan silaturahmi kepada pihak kampus. Baik itu jajaran rektorat IAIN Langsa, maupun pembina. Untuk meminta petunjuk dari pada pihak yang berkaitan dengan perkembangan eksistensi LDK Al furqon IAIN Langsa.
- b. Kemudian LDK hendaknya melaksanakan program kegiatan keIslaman yang mampu menarik minat para mahasiswa/I IAIN Langsa didalam mengikutinya. sehingga dapat memotivasi para mahasiswa/I dan tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan LDK,

menjadi tanggung jawab semua pengurus sehingga pelaksanaan LDK bisa dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

- c. LDK juga hendaknya ketika merancang sebuah program kegiatan, yang dapat diketahui, dengan konsep-konsep yang tepat sehingga mahasiswa/I merasa butuh dengan kegiatan-kegiatan dan di ikuti oleh mahasiswa IAIN Langsa, dan ketika merancang program kegiatan jangan terlalu sedikit, tetapi kalau bisa lebih dibanyakan. Agar peranan ldk dalam penanaman budaya religius bagi di IAIN Langsa dapat lebih maksimal.
- d. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, hendaknya para pengurus yang telah diamanahi untuk mengurus LDK Al Furqon IAIN Langsa, dapat lebih solid dan mampu untuk berkerja sama dengan baik. Sehingga disetiap kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Bagi mahasiswa IAIN Langsa

- a. Hendaknya mahasiswa/i IAIN Langsa juga harus meleak informasi di setiap LDK Al Furqon IAIN Langsa melaksanakan kegiatan. Karena di era sekarang informasi bisa didapat melalui apa, dan dari siapa saja.
- b. Mahasiswa/i IAIN Langsa hendaknya lebih peka terhadap kondisi umat islam hari ini. Khususnya bagi budaya religius mahasiswa/i di IAIN Langsa.
- c. Mahasiswa/i IAIN Langsa hendaknya ikut turut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh LDK IAIN Langsa dengan cara hadir, dan ikut serta didalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anawiyah, R. (2019). *PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS SEBAGAI MEDIA PEMBINAAN AKHLAK (Studi Di LDK KARISMA Universitas Serang Raya)* (Doctoral Dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Al Hairi, M. R., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi Dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal Of Education*, 1(1), 79-87.
- Addi M Idhom, *Contoh Lembaga Sosial Keluarga, Ekonomi, Agama, Politik Dan Budaya*, Diakses Pada 8 Jan 2024, Dari [Https://Tirto.Id](https://Tirto.Id),
- Adam, P. (2022). *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah: Konsep, Metodologi & Implementasinya Pada Lembaga Keuangan Syariah*. Amzah.
- Arifin, S., & Syafi'i, I. (2018). Dakwah Mualaf Strategi Dan Pola Dakwah Untuk Mualaf Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(1), 81-99.
- Auliya, I. (2022). Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit Pada Santri Di Pondok Pesantren An Nadhira Kalibeber. *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(01), 22-33.
- Anugerah Ayu Sendari, *Relegius Adalah Sifat Keagamaan Fungsi Dan Dimensinya*, Diakses Pada 12 Juli 2023, Dari [Https://Www.Liputan6.Com](https://Www.Liputan6.Com)
- Azizul Azra, Dkk, Dalam (Siti Undriyati, 2015), *Falsafah Dakwah Bil Hal Menurut Perspektif Al Quran*, Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah, (2018), Hal. 3
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ai, P., & Ekasatya, A. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.

- Alfiyanto, A. (2020). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 53-62.
- Bayu Ardi Isnanto, *Eksistensi Adalah*, Diakses Pada 21 Des 2023. Dari [Https://Www.Detik.Com](https://www.detik.com),
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Bugis, S. (2018). *Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Disiplin Kerja Pada Anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Di Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Chalidaziah, W., Nasir, M., & Nuraida, N. (2021). Kepercayaan Diri Mahasiswa Aktif Organisasi. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 96-101.
- Dewi, A. P. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).
- Fitrianasari, R. (2019). *PERAN LEMBAGA AGAMA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Di LAZDAI Kota Bandar Lampung)* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fauzy, A. (2020). HADITS-HADITS TENTANG HUKUM DAKWAH. *"Fadhail (Keutamaan) Dakwah"* Diakses Pada 10 Juni 2023, Dari [Https://Alhikmah.Ac.Id/Fadhail-Keutamaan-Dakwah/](https://alhikmah.ac.id/fadhail-keutamaan-dakwah/)
- Farihah, I. (2013). Media dakwah pop. *AT-TABSYIR; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 25-45.

- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 126-136.
- Hamriani, H. M. (2013). Organisasi Dalam Manajemen Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 239-249.
- Husna, A. (2021), *Peran Organisasi Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Yang Berkualitas Terhadap Mahasiswa PAI IAIN Langsa*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Langsa 2021).
- Hakim, U. (2014). Eksistensi Akuntansi Forensik Dalam Penyidikan Dan Pembuktian Pidana Korupsi. *Unnes Law Journal: Jurnal Hukum Universitas Negeri Semarang*, 3(1).
- Hawi, A. (2017). Tantangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tadrib*, 3(1), 143-161.
- Islam, N. (2017). Media Massa Sebagai Sarana Dakwah Yang Strategis Dalam Kontra Terorisme Media Barat Dan Yahudi. *Bina'Al-Ummah*, 10(1).
"IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Diakses Pada 15 Juli 2023, Dari ",
[Https://Id.Wikipedia.Org](https://id.wikipedia.org)
- Indriawati, P., & Basri, B. (2022). Penguatan Islam Wasathiyah Melalui Organisasi Lembaga Dakwah Kampus. *Jurnal Mu'allim*, 4(2).
- Katuuk, O. M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(5).
- Kurniawati, R., & Yahya, W. (2023, January). Implementasi Program Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah. In *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* (Vol. 3, No. 1, Pp. 97-100).
- M. Aska Askia, *Sejarah Dan Perkembangan Ldk Di Indonesia*, Diakses Pada, 14 Desember, Dari [Https://Www.Darunnajah.Ac.Id/](https://www.darunnajah.ac.id/),
- Manan, A. (2014). *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group.

- Mahri, R. (2013). *Dakwah Kampus Berbasis Riset*. Sunan Kalijaga State Islamic University.
- Mesakh Ananta Dachi, *Pengertian Budaya Menurut Para Ahli*, Diakses Pada 11 Juli 2023, Dari <https://mediaindonesia.com>,
- Musthofa, B. (2012). Hipnotisme dalam dakwah. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 23(2).
- Ngelu, M. S. (2015). Eksistensi Bahasa Indonesia Di Mata Dunia Pada Era MEA.
- Nurhayati, N., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). *Peran Lembaga Sosial Terhadap Moral Remaja Di Desa Bangunrejo* (Doctoral Dissertation, Lampung University).
- Nudin, B. (2017). Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman. *El-Tarbawi*, 10(1).
- Nazirman, N. (2018). Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 31-41.
- Rochmawati, I. (2012). Optimalisasi Peran Madrasah Dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 161-172.
- Ruslan, I. (2020). *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*. Arjasa Pratama.
- Rofiq, N., & Bhakti, I. S. G. (2018). Persepsi Mahasiswa Aktivis Lembaga Dakwah Kampus Universitas Tidar Tentang Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara, Serta Gerakan Islam Radikal. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 498-509.
- Rafiuddin, R. (2013). *Peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Pada Perilaku Mahasiswa (Studi Kelompok Belajar Muslim Fakultas Teknik UNM)* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- St Aisyah, B. M. (2015). Peranan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Sobirin, A. (2014). Organisasi Dan Perilaku Organisasi. *Budaya Organisasi, Pengertian, Makna Dan Aplikasinya*, 1, 72.
- Susanti, A. (2020). Dakwah Dalam Perspektif Ilmu Dakwah Kontemporer.
- SAIDIL, S. (2016). *REVITALISASI FUNGSI DAN PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS IAIN PALOPO* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Syahru, R., & Putri, Y. R. (2021). Pengaruh Komunikasi Organisasi Melalui Media Digital Terhadap Kinerja Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Level Mandiri Se-Bandung Raya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Eproceedings Of Management*, 8(3).
- Sulaksono, H. (2015). *Budaya Organisasi Dan Kinerja*. Deepublish.
- Soerjono, S. (2009), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers.
- Sauki, M., & Syaepu, I. L. (2020). MERAJUT NILAI KEBHINNEKAAN DENGAN DEEN SALAM SEBAGAI BENTUK RELIGIOUS JOB FOR EDUCATION PEACE DITAHUN POLITIK. *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 27-36.
- Sutarto, S. (2022). Membangun Budaya Religius Di Sekolah: Suatu Kajian Terhadap Konsep, Pola, Model, Pendekatan, Metode, Strategi Dan Problematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2801-2812.
- Salam, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).
- Warsito, W. (2021). DAKWAH ISLAMIYAH DAN TANTANGAN KONTEMPORER. *Mamba'ul'Ulum*, 49-61.

- Yuliawati, S. (2012). Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*, 218712.
- Yuliani, N. F. (2020). Eksistensi Kemandirian Sebagai Identitas Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak, Uman Agung, Lampung Tengah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. A. P., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research And Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.*
- Zaini, A. (2013). Dakwah Melalui Internet. *AT-TABSYIR STAIN Kudus*, 1(1), 1-1 Lampiran